

PENGARUH KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN  
TERHADAP KELEKATAN REMAJA  
“STUDI PADA MAHASISWA”



Oleh :

Chindy Maulidya Alfayn 20040110209 (Ketua)

Selly Candra Ayu, M.Si 1994021720191120269 (Anggota)

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

## A. PENDAHULUAN

Kelekatan antara remaja dengan orangtua menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku remaja, termasuk dalam hal keterlibatan orangtua dalam pengasuhan. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat memberikan dampak yang positif pada perkembangan dan kesejahteraan remaja. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan hal yang sangat penting. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif melibatkan fisik, afektif, dan kognitif dalam proses interaksi antara ayah ibu dan anak yang memiliki fungsi *endowment* (mengakui anak sebagai pribadi), *protection* (melindungi anak dari sumber-sumber bahaya potensial dan berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan anak), *provision* (memastikan kebutuhan material anak), *formation* (aktivitas bersosialisasi seperti pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian) yang merepresentasikan keterlibatan ayah dan ibu sebagai pelaksana dan pendorong bagi pembentukan dalam perkembangan anak (Berns, 2007).

Kenyataan di lapangan, adalah mendidik dan membesarkan anak lebih dibebankan kepada ibu, sedangkan ayah hanya bertugas mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga tidak ikut mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Padahal kualitas pengasuhan ibu atau ayah harus disejajarkan karena pengalaman yang dialami bersama ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya (Setyawati & Rahardjo, 2015).

Hasil survei pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa tentang seberapa penting keterlibatan ayah dalam pengasuhan, berdasarkan data respon dari 78 mahasiswa yang telah mengisi survey didapatkan hasil bahwa 3 mahasiswa menjawab tidak penting 36 mahasiswa menjawab penting dan 39 menjawab sangat penting. Berdasarkan fakta tersebut, maka keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa.

Psikologi sebagai salah satu cabang keilmuan yang mengkaji tentang manusia dalam interaksinya dengan sosial, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti terkait dengan masalah yang terjadi di masyarakat. Maka berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan dalam paragraf sebelumnya, perlu kiranya upaya-upaya penanganan yang harus dilakukan berdasarkan pada problem yang ada.

Sebuah studi di 33 provinsi di Indonesia antara tahun 2008 dan 2010 menobatkan Indonesia sebagai salah satu negara paling "yatim" di dunia, bukan karena

jumlah anak yatim yang tinggi namun karena ketidaktahuan orang tentang membesarkan anak-anak. Ahli Parenting Elly Rusman Musa, yang terlibat dalam penelitian, mengatakan bahwa menurut hasil wawancara dengan seorang ayah hasilnya mereka tidak terlibat dalam pengasuhan anak pasangan percaya bahwa tugas seorang ayah adalah bekerja dan mendapatkan uang, sementara seorang ibu merawat anak-anak (Krismantari, 2012). Menurut Irwan, sudah hampir empat hingga lima kali tidak ada perwakilan dari Indonesia dalam Konferensi Ayah Sedunia. Menurut Irwan, dari data tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia termasuk ke dalam 'fatherless country' yaitu negara yang kekurangan ayah. Irwan mengatakan, kurangnya ayah di Indonesia bukan secara fisik melainkan dari sisi psikologis dan anak-anak di Indonesia. Salah satu ciri yang dapat diketahui yaitu kematangan psikologis yang lebih unggul dari kematangan biologis (Krismantari, 2012). Oleh karena itu, keterlibatan ayah dalam pengasuhan menjadi penting karena dapat membantu anak dalam proses belajar.

Upaya memaksimalkan potensi dari mahasiswa serta pengembangan keilmuan dalam prokologi maka pendekatan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dalam dioptimalisasi sebagai bentuk pengetahuan untuk calon orangtua dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena pada kali ini peneliti akan meneliti tentang pengaruh kelekatan remaja terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan studi pada mahasiswa.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kelekatan remaja studi pada mahasiswa ?

### **Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kelekatan remaja studi pada mahasiswa

### **Penelitian Terdahulu**

Allan & Daly (2007) Fenomena *fatherless country* (Negara yang kurang peran ayah) terjadi karena kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan interaksi langsung dengan anak dan bertanggung jawab atas pengasuhan dan kesejahteraan anak. Ayah meluangkan waktunya dan terlibat dalam perkembangan sosial, emosional, fisik dan emosional anak.

Fergusson (1994) Pada sebuah studi penelitian ditemukan dampak ketidakterlibatan ayah pada anak-anak, yaitu memiliki masalah dengan gangguan kecemasan dan depresi sampai menjadi pasien psikiatri di rumah sakit terlibat dengan aktivitas seksual dini, penyalahgunaan obat-obatan, gangguan mood, dan terlibat kenakalan serius ataupun tindakan kriminal.

Dari berbagai penelitaian diatas, peneliti menghubungkan dua varaiabel yaitu kelekatan remaja dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Penilaian dibatasi dengan kemampuan yang sudah dimiliki oleh subjek dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya melihat dari keterampilan yang dimiliki oleh subjek.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Kelekatan Remaja**

Kelekatan merupakan hubungan emosional yang didasarkan pada kebutuhan manusia untuk mencari perlindungan, dukungan, dan rasa aman dari orang lain. Dalam hubungan kelekatan, individu merasa nyaman dan aman ketika berada di dekat orang yang dikelekatinya, dan cenderung mengalami kecemasan atau kegelisahan ketika terpisah dari orang tersebut (Bowlby, 1988).

Kelekatan remaja dengan orangtua tetap penting meskipun remaja semakin mandiri dan merasa butuh privasi. Hubungan kelekatan antara remaja dan orangtua dapat memberikan dukungan emosional dan sosial yang penting bagi perkembangan remaja. Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa hubungan kelekatan antara remaja dan orangtua dapat mempengaruhi perilaku remaja, termasuk dalam hal keterlibatan orangtua dalam pengasuhan (Allen & Land, 1999)

Hubungan kelekatan dapat berubah seiring dengan perkembangan remaja. Sebagai remaja semakin mandiri dan mencari identitas diri, kelekatan mereka dengan orangtua dapat berubah menjadi lebih selektif dan menurun. Namun, meskipun demikian, hubungan kelekatan antara remaja dan orangtua tetap dapat memberikan dukungan yang penting bagi remaja (Laursen, dkk, 1998).

## **2. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan**

### **a) Definisi**

Seberapa besar usaha yang dilakukan oleh seorang ayah dalam merencanakan, memperhatikan, memantau, dan mengevaluasi. Anak yang ayahnya terlibat dalam pengasuhan dirinya akan memiliki kemampuan social dan kognitif yang baik, serta kepercayaan diri yang tinggi (Palkovitz, 2002). Pengasuhan merupakan suatu perilaku yang hangat, sensitif, penuh penerimaan, resiprokal, pengertian, dan respon yang tepat pada kebutuhan anak (Garbarino dan Benn, 1992). Konsep “keterlibatan ayah” melakukan interaksi yang positif dengan anak serta memperhatikan perkembangan, memahami dan menerima. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan melibatkan kemampuan untuk memahami kondisi akan kebutuhan anak, kemampuan untuk memilih respon yang paling tepat baik secara emosional, afektif maupun instrumental (Allen & Daly, 2007).

### **b) Indikator Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan**

Menurut McBride, Schoppe, dan Rane, (2002) indikator keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu:

- 1) Paternal engagement. Engagement/interaction adalah pengasuhan secara langsung, interaksi satu lawan satu dengan anak, mempunyai waktu untuk bersantai atau bermain. Interaksi ini meliputi kegiatan seperti memberi makan, mengenakan baju, berbincang, bermain, mengerjakan PR (pekerjaan rumah)
- 2) Paternal accessibility. Accessibility adalah bentuk keterlibatan yang lebih rendah. Orangtua ada di dekat anak tetapi tidak berinteraksi secara langsung dengan anak.
- 3) Paternal responsibility. Responsibility adalah bentuk keterlibatan yang mencakup tanggungjawab dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan dan pengaturan.

### **c) Manfaat Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan**

Berdasar pada beberapa hasil penelitian, Lamb (2010) membuat rangkuman tentang dampak pengasuhan ayah pada perkembangan anak, yaitu:

- 1) Perkembangan peran jenis kelamin : Pada anak usia 2 tahun, ayah lebih atraktif berinteraksi terutama dengan anak lakilakinya daripada anak perempuan. Sebagai responnya, anak laki-laki mengembangkan kecenderungan identifikasi jenis kelamin pada ayah. Ayah yang mempunyai

anak 2 tahun telah siap dan yakin/percaya bahwa ayah harus memberikan model peran pada anak laki-lakinya. Identitas jenis kelamin harus terjadi pada tahun ketiga kehidupan karena jika melebihi waktu ini akan menyebabkan kesulitan yang lebih besar dan problem sosioemosional yang lebih banyak dibanding jika terjadi sebelumnya. Teori modeling memprediksi bahwa derajat identifikasi tergantung pada pengasuhan ayah (fathers nurturance). Ayah yang hangat, nurturant dan terlibat dalam pengasuhan, mempunyai anak-anak laki-laki yang maskulin dan anak-anak perempuan yang feminin.

- 2) Perkembangan moral : Ayah berpandangan positif tentang pengasuhan mempunyai anak laki-laki yang mengidentifikasi ayah mereka dan menunjukkan moralitas yang terinternalisasi. Penelitian yang lain menunjukkan bahwa ayah yang nurturant dan ayah-ayah yang secara aktif terlibat dalam pengasuhan membantu perkembangan altruisme dan kedermawanan. Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki yang nakal seringkali berasal dari keluarga yang ayahnya antisosial, tidak empati dan bermusuhan.
  - 3) Motivasi Berprestasi dan Perkembangan Intelektual: Terdapat kaitan antara kehangatan hubungan ayah-anak dan performansi akademik. Hubungan ayah-anak yang harmonis akan dapat membangkitkan motivasi anak untuk berprestasi
  - 4) Kompetensi sosial dan Penyesuaian Psikologis : Orang dewasa yang penyesuaian dirinya sangat bagus, ketika masa kanak-kanak mempunyai hubungan yang hangat dengan ayah-ibunya dalam konteks hubungan pernikahan yang bahagia.
- d) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan
- Berdasarkan beberapa hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan (Andayani & Koentjoro, 2004) adalah sebagai berikut :
- 1) Faktor kesejahteraan psikologis : Faktor kesejahteraan psikologis diteliti dari dimensi negatif misalnya tingkat depresi, tingkat stres, atau dalam dimensi yang lebih positif seperti tingkat well-being. Termasuk di dalam kategori ini adalah identitas diri yang menunjuk pada harga diri dan kebermaknaan diri sebagai individu dalam lingkungan sosialnya. Apabila

kesejahteraan psikologis orangtua dalam kondisi rendah, orientasi orangtua adalah lebih kepada pemenuhan kebutuhannya sendiri sehingga dapat diprediksi bahwa perilaku orangtua terhadap anak lebih terpusat pada bagaimana orangtua mencapai keseimbangan diri.

- 2) Faktor kepribadian : Kepribadian dapat merupakan faktor yang muncul dalam bentuk kecenderungan perilaku. Kecenderungan ini kemudian diberi label sebagai sifat-sifat tertentu, atau dapat pula disebut sebagai kualitas individu, termasuk salah satu diantaranya adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosinya. Selanjutnya, dalam proses pengasuhan anak ekspresi emosi dapat berperan pula pada proses pembentukan pribadi anak.
- 3) Faktor sikap : Sikap adalah suatu kumpulan keyakinan, perasaan dan perilaku terhadap orang atau objek. Secara internal sikap akan dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, pemikiran dan keyakinan yang diwarnai pula oleh pengalaman individu. Secara eksternal, sikap dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya dimana individu berada. Dalam konteks pengasuhan anak, sikap muncul dalam area seputar kehidupan keluarga dan pengasuhan, seperti sikap tentang siapa yang bertanggungjawab atas pengasuhan anak.
- 4) Faktor keberagamaan : Keberagamaan atau masalah spiritual merupakan faktor yang mendukung keterlibatan orangtua dalam pengasuhan. Ayah yang religius cenderung bersikap egalitarian dalam urusan rumah tangga dan anak-anak. Mereka tidak keberatan untuk mengerjakan tugas rumah tangga dan mengasuh anak. Selanjutnya, sikap egalitarian inilah yang meningkatkan keterlibatan ayah dengan anak-anak.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian adalah Kuantitatif Korelasional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Malang. Lokasi penelitian akan dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Instrument penelitian ini akan menggunakan Skala Kelekatan Remaja dan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan. Teknik Analisis Data akan dilakukan dengan Uji Regresi Sederhana.

### **D. HASIL PENELITIAN**

### Model Summary - y

Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>	RMSE	Durbin-Watson	
					Autocorrelation	Statistic p
H <sub>0</sub>	0.000	0.000	0.000	4.881	0.567	0.855 < .001
H <sub>1</sub>	0.265	0.070	0.060	4.734	0.542	0.905 < .001

Di sini dapat dilihat bahwa korelasi (R) antara kedua variabel tinggi (0.265). Nilai sumbangan efektif sebesar 0.070 menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan menyumbang 7 % varians kelekatan remaja.

### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H <sub>1</sub>	Regression	150.096	1	150.096	6.698	0.011
	Residual	1994.321	89	22.408		
	Total	2144.418	90			

*Note.* The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Tabel ANOVA menunjukkan semua jumlah kuadrat yang telah dibahas sebelumnya, di mana Regression menunjukkan model dan Residual menunjukkan eror. Statistik-F menunjukkan signifikansi dengan  $p(0,011) < 0,005$ . Hasil ini menunjukkan bahwa model tersebut secara signifikan menjadi prediktor yang lebih baik untuk variabel kelekatan remaja.

## E. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan antara tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan tingkat kelekatan remaja pada mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang penting terkait dampak peran ayah dalam perkembangan psikososial remaja, terutama dalam konteks keterlibatan dalam pengasuhan.

### Korelasi antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kelekatan Remaja

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kelekatan remaja. Korelasi tersebut ditemukan memiliki koefisien (R) sebesar 0,265, yang menunjukkan hubungan yang moderat antara variabel-variabel tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan, semakin kuat pula kelekatan remaja terhadap orang tua mereka, terutama ayah. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian-penelitian sebelumnya yang telah menggarisbawahi pentingnya peran ayah dalam pengasuhan. Penelitian oleh Allan & Daly (2007) dan Fergusson (1994) memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami mengapa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat memengaruhi perkembangan psikologis dan perilaku remaja. Dalam konteks penelitian ini, peran ayah tidak hanya berperan sebagai penanggung ekonomi, tetapi juga sebagai pengasuh yang terlibat dalam perkembangan sosial, emosional, fisik, dan emosional anak. Analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang memprediksi kelekatan remaja berdasarkan tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki signifikansi statistik yang tinggi ( $p < 0,005$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang diajukan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi kelekatan remaja dibandingkan dengan model acak atau model dengan prediktor lain yang tidak relevan. Hasil statistik ini menguatkan argumen bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan faktor penting dalam membentuk kelekatan remaja. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa peran ayah tidak hanya memengaruhi kelekatan emosional remaja terhadapnya, tetapi juga dapat berdampak pada sejumlah aspek perkembangan remaja seperti harga diri, kemandirian, dan kemampuan menjalin hubungan sosial.

## **F. KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kelekatan remaja. Hasil penelitian ini memberikan pandangan penting bagi pembentukan kebijakan dan program intervensi yang mendorong keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan. Hal ini berpotensi membantu memperkuat ikatan emosional antara ayah dan remaja, sekaligus membentuk dasar perkembangan psikososial yang sehat. Hasil analisis juga menggarisbawahi bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak hanya memengaruhi kelekatan emosional remaja terhadapnya, tetapi juga berdampak pada aspek penting lainnya seperti harga diri, kemandirian, dan kemampuan dalam berinteraksi sosial. Walaupun demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor lain yang dapat memoderasi hubungan ini, serta untuk memvalidasi temuan dalam berbagai kelompok populasi. Dengan demikian, peran ayah dalam pengasuhan tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikososial remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Sarah & Kerry, Daly (2007). *The Effects of Father Involvement: An Updated Research Summary of the Evidence Inventory*. Guelph: Father Involvement Research Alliance
- Berns, R.M. (2007). *Child, family, school, community socialization and support*. 7<sup>th</sup> edition. Canada: Thomson Wadsworth.
- Krismantari , Ika (2012). *Calling Fathers Back to the Family*. The Jakarta Post (<http://www.thejakartapost.com/news/2012/02/22/calling-fathers-back-family.html> diakses pada 3 Maret 2016)
- Setyawati & Rahardjo, P. (2015). *Keterlibatan ayah serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengasuhan seksualitas sebagai upaya pencegahan perilaku seks pranikah remaja di Purwokerto*. Seminar nasional LPPM UMP, ISBN: 978-602-14930-3-8
- Sullivan, A., & Tilton-Weaver, L. (2014). The role of parental autonomy support and control in the context of adolescent homework engagement. *Journal of Adolescence*, 37(3), 321-332.